

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS IV

Hendra¹, Galih Dani Septiyan Rahayu²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Cimahi

¹hendrayadi2591@gmail.com

Abstract

This study aims to examine learning social studies understanding in grade IV students using the index card type active learning method. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 259 Griba, Bandung City with a total of 30 students consisting of 11 male students and 19 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about economic activities, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the index card type active learning method. This is indicated by the average value of class social studies understanding of 90.00% which is in the good category, the highest score of students is 96 and the lowest score is 40. Students' learning completeness shows that 90.00% of students get scores above the minimum completeness criteria, and 10% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Active Learning Method, Index Card Type.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran pemahaman IPS pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode active learning tipe index card. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 259 Griba Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal tentang kegiatan ekonomi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan metode active learning tipe index card. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pemahaman IPS kelas sebesar 90,00% yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 40. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 90,00% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum, dan 10% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Metode Active Learning Tipe Index Card.

PENDAHULUAN

Manusia yang baik adalah yang bisa menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan manusia sebagai warga negara yang baik (Siswoyo, et al., 2013). Untuk dapat menjadi warga negara yang baik, dibutuhkan pengetahuan tentang sejarah Bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah bangsa adalah mata pelajaran sejarah, yang dalam pembelajaran di SD terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, siswa dikaitkan pada konsep-konsep

kehidupan bermasyarakat antara lain dapat berpikir kritis, logis dan sistematis, membangun komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial kemanusiaan, bahkan yang paling utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah. IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dalam rangka menyiapkan manusia muda menjadi masyarakat dan warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan siswa SD yang masih membutuhkan dasar-dasar ilmu untuk bekal keberlangsungan hidupnya di masa mendatang. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan. Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa siswa di masa mendatang akan menghadapi tantangan berat seiring berkembangnya kehidupan masyarakat global yang selalu berubah. Oleh karena itu dibutuhkan pelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa siswa di masa mendatang akan menghadapi tantangan berat seiring berkembangnya kehidupan masyarakat global yang selalu berubah. Oleh karena itu dibutuhkan pelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan sasaran tersebut diperlukan pengembangan model pembelajaran yang kondusif, menggairahkan siswa sehingga ada peningkatan semangat, siswa bisa mengikuti proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Salah satu model pembaharuan pendidikan yakni *Index Card Match* atau dikenal juga dengan pencocokan kartu indeks merupakan salah satu metode dalam pembelajaran aktif yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Silberman. Ia mengatakan bahwa salah satu metode yang bisa digunakan untuk melibatkan siswa aktif adalah dengan metode *Index Card Match* pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif.

Menurut Silberman (2016), *Index Card Match* adalah metode berupa permainan kartu indeks yang tepat diberikan untuk mengulang kembali materi pembelajaran agar lebih melekat pada diri siswa. Namun, metode ini juga tepat digunakan untuk materi baru yang disampaikan dengan siswa diberikan penugasan mempelajari materi terlebih dahulu. Dengan demikian, siswa mempunyai bekal pengetahuan dari yang mereka pelajari sendiri. Kemudian metode penerapan active learning tipe *Index Card Match* dapat diterapkan untuk menanamkan kembali pengetahuan yang di dapat siswa dengan cara belajar yang menyenangkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman IPS kepada siswa kelas IV dengan menggunakan di SDN 259 Gribakota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pemahaman IPS pada siswa kelas IV dengan metode active learning tipe index card match, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman IPS dengan menggunakan metode active learning tipe index card match adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani Kota Bandung merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Cibatara Raya VI No.1 kecamatan Antapani Kota Bandung Propinsi Jawa Barat, Wilayah ini cukup strategis karena berada di lokasi sekitar perumahan dan mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani terletak dalam suatu kompleks perumahan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani dalam kondisi cukup baik. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani didirikan di atas tanah seluas 2.023 meter persegi dan telah melaksanakan kurikulum K-13 pada proses pembelajarannya.

SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani pada tahun pelajaran 2019/2020 ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Imas Siti Halimah. Proses pembelajaran di SDN 259 Griya Bumi Antapani dilaksanakan dalam bentuk 6 hari kerja atau double shift yang terbagi menjadi 18 rombongan belajar, yang didukung oleh 22 tenaga guru. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani menampung 524 orang peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 268 orang peserta didik laki-laki dan 256 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman IPS dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 259 Gribakota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman IPS pada siswa SD kelas IV diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan metode active learning tipe index card match, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode active learning tipe index card match dalam pembelajaran pemahaman IPS pada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 88% dan persentase rata-rata skala sikap siswa 80%, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pemahaman pembelajaran IPS pada siswa SDN kelas IV dengan penerapan metode active learning tipe index card match sangat baik.

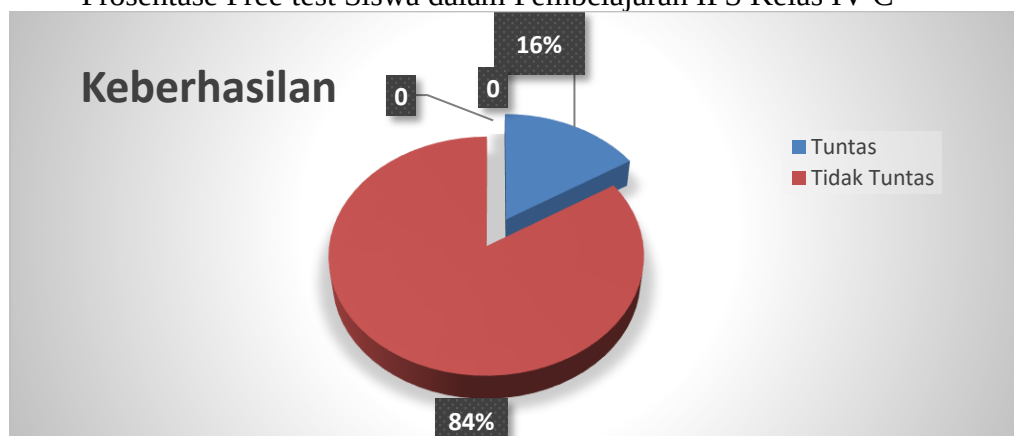
Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga hambatan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Diantaranya mereka kesulitan dalam menangkap maksud dari penjelasan berdasarkan metode active learning tipe index card match. Terkadang siswa juga kesulitan ketika dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media zoom.

Diskusi

Data kemampuan pemahaman siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan dapat kita amati pada tabel 1. pmatapelajaran IPS dari jumlah 30 siswa yang berhasil ditingkat KKM 16% sedangkan dibawah KKM 84 %. Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa belum semua siswa memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu permasalahan dan apa yang menjadi penyelesaian permasalahan. Skor terendah yaitu 25 dan skor tertinggi 5 orang, ada 3 orang yang mendapat skor tertinggi sebesar 76 dengan rata – rata 16 %. Dilihat dari rata-rata skornya, untuk soal 1 samapai 15 rata-ratanya 84 % siswa yang mendapat skor dibawah KKM, dengan demikian peneliti menyimpulkan pembelajaran IPS dikelas IV mengalami penurunan di nilai KKM.

Peneliti dengan melakukan pendekatan dari hari pertama, kedua dan ketiga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode active learning tipe index card mengalami perubahan pembelajaran walaupun dipembelajaran ke tiga mengalami kendala karena wabah covid, peneliti berusaha melakukan pembelajaran dengan melakukan aplikasi zoom, walaupun ada beberapa kendala tentang media peneliti berusaha memberikan terbaik. Untuk meningkatkan pembelajaran . Dihari keempat peneliti melakukan postes dengan jumlah soal pilihan ganda 10, uraian 5 dengan melakukan media zoom.

Prosentase Free test Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV C



Gambar .1 Hasil Pretes

Setelah mengetahui hasil siswa dalam pemebejaran IPS mengalami penurunan dibawah KKM,

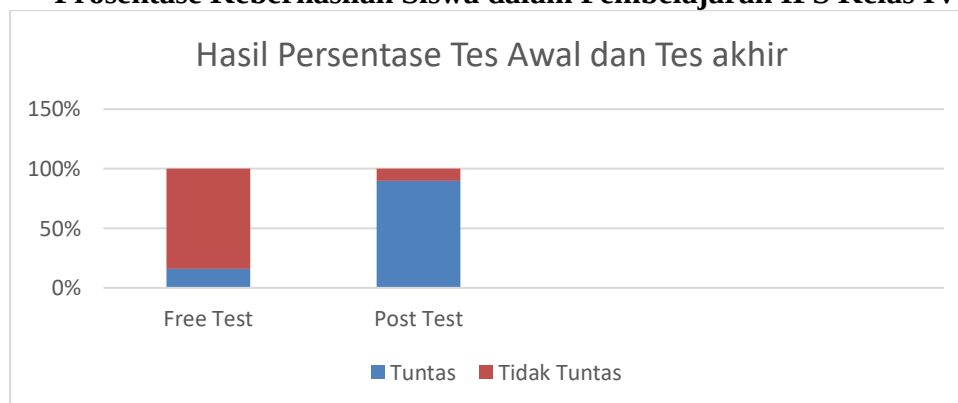
Tabel 1. Tabel Statistik Kemampuan Pemahaman IPS Siswa Kelas IV

Kemampuan Pemahaman IPS	
Nilai Rata-rata Rendah	84,00%
Nilai Rata – rata Tertinggi	16,00%
Nilai target KMM	70
Jumlah Sampel	30

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa belum semua siswa memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu permasalahan dan apa yang menjadi penyelesaian permasalahan. Skor terendah yaitu 25 dan skor tertinggi 5 orang, ada 3 orang yang mendapat skor tertinggi sebesar 76 dengan rata – rata 16 %. Dilihat dari rata-rata skornya, untuk soal 1 samapai 15 rata-ratanya 84 % siswa yang mendapat skor dibawah KKM, dengan demikian peneliti menyimpulkan pembelajaran IPS dikelas IV mengalami penurunan di nilai KKM.

Peneliti dengan melakukan pendekatan dari hari pertama, kedua dan ketiga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode active lerning tipe index card mengalami perubahan pembelajaran walaupun dipembelajaran ke tiga mengalami kendala karena wabah covid, peneliti berusaha melakukan pemeblajaran dengan melakukan aplikasi zoom, walupaun ada beberapa kendala tentang media peneliti berusaha memberikan terbaik. Untuk meningkatkan pembelajaran . Dihari keempat peneliti melakukan postes dengan jumlah soal pilihan ganda 10, uraian 5 dengan melakukan media zoom.

Prosentase Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV C



Gambar 2. Hasil Postes

Berdasarkan Postest siswa kelas IV mengalami kenaikan dalam nilai KKM dari soal 30 pilihan ganada 10 dan uraian 5, rata – rata kenaikan 90% yang nilainya diatas KKM .Sedangkan yang mencapai nilai tertinggi 2 orang yaitu 96 nilai dibawah KKM rata – rata 10% dari 15 soal pilihan ganda 10 uraian 5 dengan demikian pemeblajaran IPS dikelas IVc dengan metode active learning dengan tipe index card mengaalami peningkatan pembelajaran.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	28	90%
Tidak Tuntas	2	10%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode active learning tipe index card match IV SDN 259 Griba Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman IPS siswa.. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi kemampuan pemahaman IPS pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan metode active learning tipe index card match, berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang baik diantara siswa dengan siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik permainan melengkapi cerita dalam kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan metode active learning tipe index card match diantaranya masih ada siswa yang kesulitan. Terkadang siswa juga kesulitan ketika akan mencatat materi yang dikarenakan situasi pembelajaran dengan dering atau menggunakan media zoom. Dengan demikian tim observasi tidak patah semangat dalam pembelajaran dengan cara berkerjasama dengan, wali kelas dan wali siswa.

REFERENSI

- Amri, Sofan. Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Baskoro, Edi Prio. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon: Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Majumandiri.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2010). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Marwan. 2012. Metode Index Card Match. Wordpress.com. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 1996. Active Learning: 101 Strategies to Teach Any.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.